

PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI PEER EDUCATOR ROHANI REMAJA KATOLIK (REMAKA) PAROKI SANTO GREGORIUS AGUNG JAMBI DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19

La Ode Reskiaddin¹, Budi Aswin¹, Laurencus Butsi Siagian²

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi

²Puskesmas Kenali Besar

Email korespondensi : ld.reskiaddin@unja.ac.id

Abstrak

Sepertiga orang dewasa muda secara medis rentan terhadap penyakit COVID-19. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam upaya pencegahan COVID-19. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih dan membentuk peer educator. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan remaja ini diantaranya, berkordinasi dengan gereja paroki santo gregorius agung jambi, mempersiapkan tempat kegiatan, fasilitator memobilisasi peserta kegiatan, penyampaian maksud dan tujuan kegiatan, pembentukan tim peer educator, pelatihan dan pembinaan teman sebaya, diskusi dan tanya jawab dan evaluasi kegiatan. Hasil pelatihan ini membantu meningkatkan pemahaman remaja mengenai covid-19 dan telah terbentuk peer educator sebanyak 22 peer yang terbagi atas sebelas wilayah dan sebagai *agent of change* dalam pemberian informasi kesehatan kepada masyarakat. Perlunya sosialisasi dan pembentukan peer educator di berbagai wilayah sebagai pionir satuan tugas (satgas) Covid-19.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Peer educator, Remaja

Abstract

The third of young adults are medically susceptible to the disease COVID-19. Community empowerment is a strategy in preventing COVID-19. This community service aims to train and form peer educators. There are several stages carried out in youth empowerment activities, including coordinating with the parish church of Saint Gregorius Agung Jambi, at the activity site, facilitators mobilizing activity participants, conveying the aims and objectives of activities, orders from peer educator teams, training and coaching peers, discussion and questions answer and evaluate activities. The results of this training helped improve adolescents' understanding of covid-19 and had formed 22 peer educators divided into eleven regions and as an agent of change in providing health information to the public. The need for socialization and ordering of peer educators in various regions as the pioneers of the Covid-19 task force.

Keywords: Empowerment, Peer educator, Teenager

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase kehidupan yang membentang antara masa kanak-kanak dan dewasa. Masa remaja meliputi unsur-unsur pertumbuhan biologis, kognitif dan transisi peran sosial utama. Pubertas yang lebih awal telah mempercepat permulaan masa remaja di hampir semua populasi, sementara pemahaman tentang

pertumbuhan yang berkelanjutan telah meningkatkan usia titik akhirnya hingga memasuki usia 20-an (1,2).

Remaja merupakan masa yang cukup rentan mengalami masalah kesehatan terutama kondisi psikologis yang negative terutama di masa Pandemic Covid-19. Kondisi tersebut meliputi depresi, kecemasan dan stress. Meskipun kasus



Covid-19 menunjukkan trend penurunan, namun sampai saat ini masih belum terselesaikan. Masih adanya beberapa kasus Covid-19 tersebut salah satunya disebabkan oleh kontrak yang dekat dan terus menerus baik di tingkatan masyarakat umum, pekerja dan hunian rumah tangga. Sebuah penelitian baru-baru ini menyatakan bahwa hampir sepertiga orang dewasa muda secara medis rentan terhadap penyakit COVID-19 yang parah (32%). Salah satu faktor risikonya merokok dikalangan orang dewasa muda. (3). Berdasarkan data positive covid di Indonesia pada kelompok usia 10-29 sebanyak 17,69% (4).

Dilain hal, remaja juga memiliki peran penting dalam upaya pencegahan covid-19 terutama dalam menyebarkan informasi kesehatan. Menurut ichwan, dkk informasi yang diperoleh peer educator dapat menjadi pemberi pesan sebagai pesan berantai bagi keluarga, komunitas dan teman sebayanya (5)

Remaka adalah singkatan dari Remaja Katolik. Di dalam Gereja Katolik umatnya dipetakan berdasarkan usia, karena berkaitan 3 dengan pelayanan dan pembinaan di Gereja. Umat yang masih anak-anak, dibina dalam pertemuan BIAK (Bina Iman Anak Katolik), sedangkan para Remaja dibina dalam pertemuan Remaka (Remaja Katolik). Lalu umat yang berusia pendidikan SMA hingga belum menikah, dibina dalam pertemuan OMK (Orang Muda Katolik). Remaka adalah salah satu kelompok remaja yang dapat diberdayakan untuk membantu dalam upaya pelayanan kesehatan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan konselor sebaya.

Gagasan Pemberdayaan REMAKA ini menjadi penting penting mengingat

fungsi-fungsi dari tema sebaya. Juga untuk membantu anak untuk memecahkan masalahnya serta menghindari pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh pertemanan dengan teman sebaya. Keeratan, keterbukaan dan perasaan senasib yang muncul diantara sesama remaja dapat menjadi peluang bagi upaya fasilitasi perkembangan remaja.

Salah satu bentuk aktivitas pemberdayaan remaja yang dapat dilakukan adalah membentuk peer educator. Peer education adalah suatu prinsip yang bekerja dari remaja, untuk remaja, dan oleh remaja sehingga program *peer education* dengan teknik peer educator sebagai aktornya) sangat efektif untuk mendorong keterlibatan remaja dalam pembinaan terhadap temannya sendiri (6).

Konselor sebaya adalah pendidik sebaya (tutor sebaya) yang secara fungsional punya komitmen dan motivasi yang tinggi untuk memberikan konseling bagi kelompok remaja/ mahasiswa sebayanya, telah mengikuti pelatihan/orientasi konseling. Menurut Sari, dkk bahwa kegiatan pelatihan atau orientasi konseling sebaya memberikan dampak positif pada peningkatan kapasitas remaja dalam melakukan edukasi kepada teman sebayanya (7). Pelatihan merupakan bentuk kegiatan yang dapat memberikan informasi dan sebagai wadah pendampingan bagi masyarakat untuk membantu dalam mengubah perilaku sehat serta meningkatkan rasa percaya diri masyarakat sebagai pemberi informasi kepada orang lain (8). Selain itu, hasil dari pemberdayaan dan pendampingan kepada kelompok sebaya dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama dalam upaya pencegahan covid-19 (5).

Konseling sebaya memungkinkan siswa memiliki keterampilan guna mengimplementasikan pengalaman kemandirian dan kemampuan mengontrol

diri secara bermakna bagi remaja. Secara khusus, konseling teman sebaya tidak memfokuskan pada evaluasi isi, namun lebih memfokuskan pada proses berfikir, poses perasaan, dan proses pengambilan keputusan (9).

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa fungsi grup sebaya dapat digolong menjadi tiga, yaitu (1) Sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga. (2) Sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan. (3) Sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri. Yang ketiga fungsi tersebut akan memberikan dampak yang luar biasa bagi perkembangan anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemberdayaan remaja melalui *peer educator* dalam upaya pencegahan penyakit Covid-19.

LANDASAN TEORI

Coronavirus adalah sekelompok besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia, biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). (10)

Pandemi adalah wabah yang terjadi di berbagai tempat atau secara bersamaan di suatu wilayah yang luas. Artinya, virus Corona telah dikenal luas di seluruh dunia. WHO juga mendefinisikan pandemi sebagai situasi dimana penduduk dunia kemungkinan besar akan tertular oleh jenis infeksi ini, dan beberapa diantaranya mungkin menjadi sakit. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pandemi

Covid-19 merupakan epidemi di seluruh dunia yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCOV2).

Salah satu upaya strategi global penanganan covid 19 adalah memobilisasi semua sektor dan komunitas untuk memastikan setiap sektor pemerintahan dan masyarakat berpartisipasi dalam respons dan pencegahan COVID-19 melalui kebersihan tangan, etika pernafasan, dan jarak fisik tingkat individu. (11). Upaya tersebut terintegrasi dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk strategi dalam upaya peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan bagi setiap orang untuk hidup bersih dan sehat. Salah satu tujuannya adalah untuk mencegah penyebaran covid-19 (12). Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam upaya peningkatan kapasitas kader adalah melalui pelatihan dengan tujuan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pengalaman dan konsep diri masyarakat (13). Pelatihan yang dapat dilakukan pada kelompok remaja adalah dengan membentuk *peer educator* di bidang kesehatan. *Peer educator* dapat menjadi *agent of change* di dalam masyarakat khususnya dalam pemberian informasi yang berkaitan dengan kesehatan. Menurut Astari dkk bahwa *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan (14). Melalui pembentukan *peer educator* memberikan peranan penting dalam peningkatan kapasitas remaja terutama dalam menyebarkan informasi yang berkaitan dengan kesehatan (15).

METODE PELAKSANAAN

Adapun tahapan kegiatan pemberdayaan ini sebagai berikut

a. Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup segala kegiatan yang berhubungan persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan. Tahapan ini terdiri atas:

1. Melakukan perizinan dengan pihak gereja.
2. Membentuk panitia kegiatan
3. Menetapkan narasumber dalam kegiatan sosialisasi
4. Menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan.
5. Mempersiapkan peralatan pendukung kegiatan terutama alat-alat streaming.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan koordinasi dengan pihak gereja untuk pelaksanaan kegiatan.
2. Melakukan pertemuan dengan Tumenggung dan masyarakat terkait kegiatan yang akan dilakukan.
3. Melakukan pembentukan Tim Konselor remaja katolik tentang materi Covid 19 di paroki santo gregorius agung Jambi
4. Pelaksanaan Konselor sebaya dilakukan oleh beberapa yang dilatih secara khusus, dibina atau difasilitasi untuk Membantu Remaja yang tergabung dalam Remaka Paroki santo Gregorius Agung Jambi untuk melakukan upaya pencegahan COVID-19 dikalangan Remaka.
5. Edukasi kesehatan ala remaja mengenai covid 19 menggunakan metode penyuluhan melalui Live

Streaming sehingga peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja Katolik tentang pemahaman dalam memberikan edukasi tentang covid-19 dapat berjalan dengan baik

c. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan sejak awal kegiatan, selama proses, sampai akhir dari kegiatan melalui metode kualitatif artinya dilihat sejauhmana keaktifan masing-masing konselor sebaya untuk melakukan tugas dan fungsi di wilayah masing-masing salah satunya melalui WA Group.

d. Keterkaitan

Kegiatan ini mendukung Program pemerintah pusat dan daerah khususnya provinsi Jambi dalam upaya pengendalian dan pencegahan covid-19.

METODE PENDEKATAN

1. Pendekatan yang dilaksanakan yaitu dengan meminta dukungan dari pihak gereja agar mampu meningkatkan partisipasi remaja tentang upaya pencegahan covid-19.
2. Melaksanakan koordinasi dan pembentukan Tim Konselor remaja katolik.
3. Menyusun perencanaan kegiatan termasuk jadwal kegiatan yang telah disesuaikan dengan kondisi mitra.
4. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.

PROSEDUR KEGIATAN

Adapun prosedur kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Perencanaan kegiatan
2. Survei Pendahuluan dan menjalin kemitraan dengan tempat kegiatan

3. Pelaksanaan kegiatan
4. Monitoring dan evaluasi kegiatan.

HASIL KEGIATAN

Penyakit Covid-19 yang belum terselesaikan dan jumlah kasus yang meningkat. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 terutama di kalangan remaja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tersebut adalah dengan membentuk peer educator dalam penanganan Covid-19. Oleh karena ini, ada beberapa metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi antara Tim pengabdian masyarakat pengurus gereja Paroki Santo Gregorius Agung Kota Jambi
2. Melakukan pembinaan remaja melalui pembentukan peer educator (teman sejawat)
3. Pemanfaatan sosial media sebagai media penyebaran informasi dan evaluasi dan pemantauan keberlanjutan kegiatan.

Target dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah remaja gereja Santo Gregorius Agung Kota Jambi yang tersebar dalam 11 wilayah. Wilayah tersebut diantaranya Wilayah St. Antonius, St. Nikolas, St. Yohanes Pembaptis, St. Paulus, St. Fransiskus Xaverius, St. Agustinus, St. Valentinus, St. Katarina, Santa Maria, Batanghari dan Sungai Bahar

Kegiatan Remaka ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan peran serta remaja dalam penanganan dan pencegahan Covid-19. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa

tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan remaja ini diantaranya: Berkordinasi dengan gereja Paroki Santo Gregorius Agung Jambi, Pembentukan tim peer educator, Pelatihan dan Pembinaan teman sebaya, Diskusi dan Tanya Jawab dan Evaluasi Kegiatan.



Gambar 1 Peer Educator gereja Paroki Santo Gregorius Agung Jambi

Kegiatan Remaka Milenial Bebas Covid-19“ di Paroki Santo Gregorius Agung Kota Jambi didesain dengan kegiatan yang menarik dan sesuai dengan perkembangan remaja saat ini. Namun tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu memberikan informasi dan layanan kesehatan kepada remaja dan mengajak anak-anak, remaja untuk selalu ceria dan bersemangat dimasa pandemi ini.

Kegiatan tersebut menunjukkan antusias dan partisipasi yang baik dari para remaja untuk hadir di acara tersebut yang dilihat dari peserta yang mengikuti live Streaming. Kegiatan tersebut diharapkan akan semakin bermanfaat untuk para Remaka terutama peningkatan pengetahuan dan kesadaran. Menurut Murillo-Llorente & Perez-Bermejo, (2020) ada kebutuhan yang sangat mendesak untuk melakukan kampanye penyadaran di kalangan remaja mengenai covid-19. Hal ini bertujuan agar remaja sadar akan bahaya bersikap santai dan pengelolaan media social.(16)

Berdasarkan hasil pelatihan dan pembinaan

NO	Wilayah	Jumlah Perwakilan Remaka
1	Wilayah St. Antonius	2 Orang
2	Wilayah St. Nikolas	2 Orang
3	Wilayah St. Yohanes Pembaptis	2 Orang
4	Wilayah St. Paulus	2 Orang
5	Wilayah St. Fransiskus Xaverius	2 Orang
6	Wilayah St. Agustinus	2 Orang
7	Wilayah St. Valentinus	2 Orang
8	Wilayah St. Katarina	2 Orang
9	Wilayah Santa Maria	2 Orang
10	Wilayah Batanghari	2 Orang
11	Wilayah Sungai Bahar	2 Orang
JUMLAH		22 Orang

maka terbentuk peer educator sebanyak 22 peer yang terbagi atas sebelas wilayah sebagai berikut

Tabel 1. Wilayah dan Jumlah Peer Educator gereja Paroki Santo Gregorius Agung Jambi

Selain itu, luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini yaitu terbentuknya whatsapp group sebagai wadah dalam penyampaian informasi dan pemantauan remaja secara berkala. Evaluasi dilakukan dengan memantau kegiatan atau aktivitas remaja di dalam grup yang telah dibuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan remaja melalui *peer educator* sangatlah penting dalam upaya pencegahan Covid-19. Teknik ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial sebagai media intervensi dalam berbagi informasi dan diskusi mengenai permasalahan covid-19 yang merupakan pendukung dalam pelaksanaan *peer educator*. *Peer educator* ini juga berperan dalam memberikan informasi kesehatan khususnya Covid-19 kepada masyarakat. Perlunya sosialisasi dan pembentukan *peer educator* di berbagai wilayah sebagai pionir satuan tugas (satgas) Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Santrock JW. Perkembangan Anak. Jilid 1. Sebelas. Jakarta: PT. Erlangga; 2007.
2. Sawyer SM, Azzopardi PS, Wickremarathne D, Patton GC. The age of adolescence. *Lancet Child Adolesc Heal.* 2018;2(3):223–8.
3. Adams SH, Park MJ, Schaub JP, Brindis CD, Irwin CE. Medical Vulnerability of Young Adults to Severe COVID-19 Illness—Data From the National Health Interview Survey. Vol. 67, *Journal of Adolescent Health.* 2020. p. 362–8.
4. Kompas. 9.511 Positif Virus Corona, Ini Rincian Usia Pasien Covid -19 di Indonesia [Internet]. 2020. Available from: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/>
5. Ichwan R mutia, Pratomo H, Diyah Patni P, Artha Ria D, Dara Pertiwi R, Yusuf Ridwan AM, et al. Efektifitas Edukasi COVID-19 Secara Daring Pada Kelompok Dukungan Sebaya Top Support Yayasan Pelita Ilmu. *J Kesehat Komunitas.* 2021;7(2):136–43.
6. Mubarak. Psikologi Remaja, Petunjuk Bagi Guru dan orangtua. Bandung: Pustaka Setia; 2013.
7. Sari R, Saleh MNI, Rahman DN, Aisah A. Pemberdayaan Remaja Masjid di masa pandemi Covid-19 melalui workshop dan simulasi Konseling Sebaya. *Couns J Bimbingan dan Konseling.* 2020;10(2):190.
8. Bradley HA, Puoane T. Prevention of Hypertension and Diabetes in An Urban Setting in South Africa: Participatory Action Research with Community Health Workers.

- 2007;17.
9. Wahid LA. *Konseling Sebaya Bagi Remaja (Tinjauan Teoritis dalam Mengatasi Problematika Remaja Persepektif Bimbingan dan Konseling)*. 2013;2.
 10. Indonesia KKR. *Tentang Coronavirus* [Internet]. 2022 [cited 2022 Jan 2]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>
 11. World Health Organization. *Strategy and Planning* [Internet]. 2020 [cited 2022 Jan 4]. Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/strategies-and-plans>
 12. Lawrenche F, Wulandari N, Ramadhan N, Rahayu F, Bakhtiar MA, Nurrachmawati A. *Pemberdayaan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Ikatan Remaja Masjid Rt.04 Loa Kulu*. *Kumawula J Pengabd Kpd Masy*. 2021;3(3):429.
 13. Reskiaddin LO, Yulia Anhar2 V, Sholikah S, Wartono W. *Tantangan Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Daerah Semi-Perkotaan : Sebuah Evidence Based Practice di Padukuhan Samirono, Sleman Yogyakarta*. *J Kesmas Jambi*. 2020;4(2):43–9.
 14. Astari R, Fitriyani E. *Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv-Aids Di Smk Korpri Majalengka*. *J Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Heal Sci J*. 2019;10(2):143–52.
 15. Qamariah N, Andaruni R, Amini A, Harahap AP, Amilia R. *Pembentukan Peer Educator Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Remaja Melalui Pemberian Akses Informasi Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Di Desa Sembung Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat*. *J Pengabd Masy Berkemajuan*. 2019;3(November):2191–2191.
 16. Murillo-Llorente MT, Perez-Bermejo M. *COVID-19: Social irresponsibility of teenagers towards the second wave in Spain*. Vol. 30, *Journal of Epidemiology*. 2020. p. 483.